



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi

Riski¹, Agus Sukirno², Peni Ramanda²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Article History

Received: 21.04.2022
Received in revised form:
02.06.2022
Accepted: 29.06.2022
Available online: 14.07.2022

ABSTRACT

STUDENT ACADEMIC PROCRASTINATION IN TERMS OF ORGANIZATIONAL ACTIVITY. This study aims: 1) To describe the level of academic procrastination of students who follow the organization carried out by BKI FADA UIN Banten students. 2) Describe the level of academic procrastination of students who do not participate in the organization conducted by BKI FADA UIN Banten students. 3) Describe whether there is a difference between students who join the organization and students who do not join the organization conducted by BKI FADA UIN Banten students. In this study, the researcher used a comparative quantitative method where the researcher compared two variables, whether there were differences in academic procrastination between students who joined the organization and students who did not join the organization. Based on the research conducted, it can be concluded that; 1) The level of procrastination in students who do not join the organization is in the low category with an average score of 81.4. 2) The level of academic procrastination of students who join the organization is in the high category with an average value of 92.4. 3) There is a significant difference between students who do not join the organization and students who join the organization. Judging from the results of data processing in the SPSS For Windows Release version 26 program, the Sig (2-tailed) value is 0.000, which means that there is a difference between the two variables.

KEYWORDS: Academic Procrastination, Organization, Student.

DOI: 10.30653/001.202262.198



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2022 Riski, Agus Sukirno, Peni Ramanda.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara formal seperti pada perguruan tinggi mempunyai peran krusial untuk membentuk individu yang mandiri, bermartabat, individu yang handal, dan individu yang kreatif. Mewujudkan diri menjadi individu yang berdikari, kreatif, tangguh serta bermartabat itu tidaklah simpel, banyak proses pembelajaran yang harus dilewati. Selama menuntut atau mencari ilmu dilembaga pendidikan formal baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan lepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas. Demikian juga, pada mahasiswa sebagai subjek yang sedang menuntut ilmu diperguruan tinggi tentunya

¹ Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang; Jl. Jendral Sudirman No 30, Sumurpecung, Serang, Banten Indonesia. Email: andilyrisky17@gmail.com

akan berhadapan dengan rutinitas kegiatan belajar, mengerjakan tugas-tugas dari dosen, dan lain-lain. Ada beberapa tugas serta kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa maka diperlukannya kemampuan pengaturan waktu yang baik agar seluruh kegiatan-kegiatannya bisa berjalan dengan baik. Pada kenyataannya, tidak seluruh mahasiswa memiliki kemampuan mengatur ketika menggunakan waktu dengan baik. Sebagai akibatnya, *problem* pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan serta dilema sebagian mahasiswa banyak pelajar dan mahasiswa mengeluh sebab tidak bisa membagi waktu dengan baik, kapan harus memulai serta mengerjakan sesuatu.

Proses belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah (BKI FADA) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada saat adanya pandemi Covid-19 cukup membuat mahasiswa kesulitan dalam melaksanakan perkuliahan karena masa pandemi seperti ini kegiatan perkuliahan tidak bisa tatap muka secara langsung. Hal ini mengakibatkan perkuliahan tidak efektif, sehingga sedikit banyaknya mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Ditambah perkuliahan saat ini dilakukan secara daring membuat mahasiswa lebih malas dalam mengerjakan tugas perkuliahan akhirnya mahasiswa lebih suka menunda-nunda pekerjaan atau biasa disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi awal mula pertama ditulis oleh Milgram bahwa warga atau masyarakat membutuhkan komitmen yang tinggi dan *deadline* untuk menurunkan timbulnya prokrastinasi. Prokrastinasi menurut Solomon dan Rathblum yaitu penundaan mulai mengerjakan maupun penyelesaian tugas yang disengaja dari definisi tadi bisa dilihat bahwa perilaku prokrastinasi merupakan perilaku yang disengaja. Maksud faktor-faktor yang menahan pekerjaan atau penyelesaian tugas asal dari keputusan diri sendiri. Prokrastinasi akademik akan menjadi masalah yang serius jika menjadi strategi yang sama bagi setiap mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda tugas akan mengganggu proses belajar mahasiswa karena, dengan tindakan seperti ini mahasiswa cenderung belajar tidak maksimal karena kurangnya waktu. Prokrastinasi menimbulkan suatu konsekuensi negatif terhadap mahasiswa yang melakukannya antara lain, meningkatnya jumlah absen di kelas, tugas-tugas menjadi terbengkalai, menghasilkan tugas yang kurang maksimal dan waktu menjadi tebuang sia-sia. Prokrastinasi juga berdampak pada penurunan prestasi akademik. Hal seperti ini dalam prestasi akademik prokrastinator cenderung memperoleh nilai akademik rendah dan rata-rata kondisi kesehatan yang kurang baik.

Prokrastinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menunda-nunda tugas dan lebih mengutamakan sesuatu yang tidak penting serta dilakukan secara berulang-ulang tanpa alasan yang logis. Mahasiswa yang prokrastinasi lebih cenderung memilih untuk bermalas-malasan dari pada mengerjakan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa yang pada akhirnya tugas selalu di kerjakan *deadline* atau sering disebut Sistem Kebut Semalam (SKS). Padahal mahasiswa dapat mengerjakan pada waktu yang sesuai dengan rencana yang telah di buat sebelumnya. Prokrastinasi akademik artinya sebuah sikap atau norma menunda pekerjaan serta menunda menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), menghasilkan laporan, membuat makalah, dan belajar buat persiapan ujian serta yang lainnya yang bersifat akademik. Perilaku prokrastinasi bisa diukur dengan menghitung hari keterlambatan mulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Keterlambatan diartikan menjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam mulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya. Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-menunda dalam

mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Menurut Ferrari dalam Hanan Hanifah Fauziah, mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi pengaruh prokrastinasi akademik yang dikelompokkan menjadi dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis, faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orangtua, tingkat sekolah, *reward* serta *punishment*, tugas yang terlalu banyak dan kondisi lingkungan. Dalam penelitian Hanan Hanifah Fauziah mengenai faktor-faktor mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dilihat dari faktor internal dan eksternal. Pada faktor eksternal dipandang berasal dari lingkungan, yang termasuk pada faktor ini yaitu antara lain merupakan, taraf kesulitan tugas yang diberikan, mahasiswa menduga tugas yang sulit adalah tugas yang memiliki referensi susah, tugas yang diberikan terlalu rumit, tugasnya tidak bisa dipahami, lalu tugas yang terlalu simpel pula mengakibatkan mahasiswa mengakhirkan pada akhirnya tidak mengerjakan, misalnya tugas yang praktis yang hanya membuat *resume*, presentasi, lalu jawaban tugasnya yang sudah ada pada internet *copy-paste*. Faktor penyebab prokrastinasi di mahasiswa BKI FADA UIN Banten diantaranya ialah mahasiswa tidak mengerti tugas yang diberikan dosen dikarenakan instruksi tugasnya yang tidak jelas. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi mahasiswa berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 2 Oktober 2021 mahasiswa BKI FADA UIN Banten disebabkan oleh banyak mahasiswa yang malas untuk memulai suatu pekerjaan atau sering menunda-nunda mengerjakan tugas karena lebih mementingkan kegiatan lain seperti sibuk dengan organisasi, bermain dan lain sebagainya.

Mahasiswa BKI FADA UIN Banten memilih menunda penyelesaian tugas perkuliahan, menunda belajar saat akan menghadapi ulangan serta terkadang malah menentukan melakukan sesuatu yang sifatnya lebih menyenangkan salah satunya seperti jalan-jalan, sibuk *online* pada jejaring sosial, nongkrong tanpa batas ketika, bermain *game* tanpa batas, dan lain-lain. Kejadian seperti itu menggambarkan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai ketika menghadapi suatu tugas, hal ini ialah pertanda asal perilaku menunda pada melakukan dan merampungkan tugas.

Ditambah dengan situasi saat ini perkuliahan dilaksanakan secara daring yang memaksa mahasiswa melaksanakan pembelajaran yang tidak maksimal yang salah satunya menyebabkan tingkat kemalasan untuk mengerjakan tugas kuliah semakin tinggi (prokrastinasi). Prokrastinasi menjadi suatu kebiasaan dikalangan mahasiswa semenjak di berlakukannya kuliah daring tidak terkecuali mahasiswa BKI FADA UIN Banten. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dengan hasilnya seperti berikut ini 1). FA, mengatakan sering menunda mengerjakan tugas kuliah di karenakan beberapa alasan salah satu alasannya lebih memilih untuk menyelesaikan tugas di organisasi setelah itu baru mengerjakan tugas kuliahnya. Berbeda dengan 2). RH, menyatakan sering menunda mengerjakan tugas kuliah karena terlalu sibuk dengan aktifitas diluar salah satunya rapat untuk kegiatan di organisasi. Dalam melakukan penundaan terkadang ia merasa cemas jika tugas kuliahnya tidak selesai. Akibatnya RH hanya mengumpulkan tugas seadanya saja.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Komparatif. Penelitian komparatif ini membandingkan tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa BKI FADA UIN

Banten yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi. Dalam penelitian ini populasi yaitu mahasiswa BKI FADA UIN Banten berjumlah 803 mahasiswa dan untuk sampel mahasiswa BKI FADA UIN Banten yang mengikuti organisasi berjumlah 30 mahasiswa serta yang tidak mengikuti organisasi 30 mahasiswa. Penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling purposive pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu serta adanya tujuan. Mahasiswa yang mengikuti organisasi akan dilihat dari mahasiswa yang aktif berorganisasi yang memiliki pengaruh besar dalam organisasi seperti, Badan Pengurus Harian (BPH), Kepala Bidang (KABID), Sekretaris Bidang (SEKBID) dan lain-lain. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dilihat dari mahasiswa yang tidak sama sekali mengikuti organisasi baik internal, eksternal dan primordial.

Penyusunan Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik dan Sub Variabel *fear of failure* (Takut gagal), *fear of success* (takut akan kesuksesan), *fear of losing battle* (perasaan takut pada kompetensi), dan *fear of separation and fear of intimacy* (ketakutan pada separasi dan keintiman). Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui tingkat validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan), tingkat kesukaran dan pembeda instrumen penelitian.

Judgment angket oleh dua dosen ahli yaitu, Bapak Ahmad Rofi Suryahadikusumah, M.Pd. dan Bapak Yogi Damai Syaputra, M.Pd. Adapun masukan dari ahli dua ahli judgment yaitu mengenai setiap butir pernyataan harus baik dalam bahasa dan kalimat disetiap butir pernyataan harus mudah dipahami oleh mahasiswa. Pengurangan item dalam instrumen dari 69 item menjadi 61 item serta adanya perbaikan redaksi dalam item. Perhitungan validitas item pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* komputer yaitu *Statistic program for social science* (SPSS) versi 26 item yang valid adalah semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,05 untuk r_{tabel} : 0,361. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat 31 item yang valid dan 30 item yang tidak valid. Item yang tidak valid diambil 3 pernyataan untuk mengisi kekosongan indikator instrumen maka ditambahkan pernyataan tersebut dan 27 item pernyataan tidak valid dibuang. Selanjutnya pernyataan tersebut dideskripsikan sehingga setiap indikator memiliki dua pernyataan item yang di gunakan berjumlah 34 item pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada mahasiswa BKI FADA UIN Banten dengan menggunakan kuesioner atau skala pengukuran tingkat prokrastinasi akademik untuk mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Rata-rata tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa BKI FADA UIN Banten yang tidak mengikuti organisasi yaitu 81,4. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut berada dalam kategori rendah. Skor prokrastinasi akademik paling tinggi pada mahasiswa BKI FADA UIN Banten yang tidak mengikuti organisasi yaitu 87 (rendah), sedangkan terendah berada di skor 73 (rendah).

Penelitian yang dilakukan oleh Sherlin Pradinata dan Johannes Dicky Susilo mengenai dukungan sosial teman sebaya dalam prokrastinasi akademik. Menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa yaitu adanya dukungan sosial dari teman sebaya. Dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prokrastinasi dan dukungan sosial teman sebaya. Namun, efek dukungan sosial bagi seseorang berbeda-beda tidak selalu memberikan efek yang positif seperti yang

diharapkan. Efek setiap individu berbeda-beda tergantung bagaimana individu itu mempersepsikannya sehingga mempengaruhi kognisi, dan emosi hingga memunculkan perilaku. Disisi lain menyatakan bahwa dukungan sosial dapat memberikan efek yang tepat atau sesuai yang diharapkan jika diberikan dalam situasi yang tepat.

Tingkat prokrastinasi mahasiswa BKI FADA UIN Banten yang mengikuti organisasi berada pada nilai rata-rata 92,7. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi atau menunda-nunda pekerjaan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa BKI FADA UIN Banten yang mengikuti organisasi dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data mahasiswa yang mengikuti organisasi, skor prokrastinasi nilai paling tinggi yaitu 106 (tinggi), sedangkan nilai paling rendah yaitu 88 (tinggi).

Dari penelitian Nino Dwi Ariani Putri mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Kepercayaan diri yang tinggi akan memperkuat motivasi dalam mencapai keberhasilan, dalam hal ini yaitu dalam menyelesaikan tugas hingga selesai. Karena semakin tinggi kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri maka akan semakin kuat pula penyelesaian segala bentuk pekerjaan atau tugas. Sementara mahasiswa yang melakukan prokrastinasi yaitu mahasiswa yang cenderung mempunyai kepercayaan diri yang rendah karena motivasi dalam menyelesaikan tugas sangat kurang sehingga hasil tugas tidak akan maksimal. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah tidak menyukai sesuatu yang berbau tantangan, selalu diliputi oleh keraguan-keraguan dalam mengerjakan sesuatu, mudah cemas.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada mahasiswa yang mengikuti organisasi, banyak mahasiswa yang malas memulai mengerjakan tugas akademik karena dirasa mereka memiliki banyak tuntutan dari sebuah organisasi yang diikuti. Sehingga, banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih memilih untuk menunda tugas akademik dan munculah sebuah pendapat bahwa mahasiswa lebih suka mengerjakan tugas secara *deadline* atau yang sering kali mahasiswa sebut mengerjakan tugas secara SKS (Sistem Kebut Semalam).

Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dan mahasiswa yang mengikuti organisasi. Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Independent Samples Test* Menggunakan SPSS For Windows Release Versi 26 diperoleh nilai 0,000 maka hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang tidak mengikuti dan mahasiswa yang mengikuti organisasi. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi lebih rendah tingkat prokrastinasi dari pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

Beberapa faktor mengapa mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih cenderung melakukan prokrastinasi dari penelitian Wan Shurna Alaihimi, Areliwati dan Misrawati. Mahasiswa yang mengikuti organisasi cenderung memiliki konflik antar peran (*inter-role conflict*). Pada mahasiswa yang tidak bisa mengatasi konflik peran yang dialaminya, ada kecenderungan untuk kurang bisa menjalankan perannya diperkuliahan karena tidak bisa membagi waktunya antar kuliah dan organisasi sehingga akan mempengaruhi nilai akademik dan konsentrasi kuliahnya, sedangkan pada mahasiswa yang mampu untuk mengatasi konflik peran yang dialaminya, cenderung bisa menjalankan kedua perannya dengan baik. Meskipun terkadang konsentrasi kuliahnya terganggu namun tidak terjadi dalam jangka waktu yang lama. Tidak semua mahasiswa yang aktif organisasi melakukan prokrastinasi akademik malah dengan aktif berorganisasi mahasiswa dapat membagi waktunya dengan lebih baik. Sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi

lebih mampu menyelesaikan tugas kuliah dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Sehingga kecenderungan melakukan prokrastinasi rendah karena banyak waktu untuk lebih fokus pada akademik. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di awal penelitian, mahasiswa yang mengikuti organisasi memang lebih cenderung melakukan penundaan tugas dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Namun jika dilihat dari hasil penelitian melalui skala pengukuran terdapat selisih antara mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi yaitu 11,3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang tingkat prokrastinasi akademik dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi yang berjumlah 30 mahasiswa dikategorikan rendah dengan nilai skor rata-rata 81,4. Mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan jumlah 30 mahasiswa dilihat dari hasil penelitian pada nilai rata-rata yaitu dengan skor 92,7 yang dikategorikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang mengikuti organisasi. Perbedaan yang signifikan antara variabel, bisa dilihat dari hasil pengolahan data pada program SPSS For Windows Release versi 26 pada uji *independent samples test* bahwa nilai Sig (2-tailed) bernilai 0,000 artinya, adanya perbedaan antara mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dan mahasiswa yang mengikuti organisasi.

REFERENSI

- Alaihimi, W. S., Areliwati, & Misrawati. (2019). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(2), 1-8.
- Carsel HR, H. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, Yogyakarta: Media pustaka.
- Duha, T. (2018). *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132.
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan: Terapannya di kelas*. Malang: Gunung Samudra.
- Karyati, Z. (2016). Antara EYD dan PUEBI: suatu analisis komparatif. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 175-185.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2016). *Statistik Penelitian Pendidikan Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan*, Jakarta: Budi Utama.
- Sutirna. (2021). *Bimbingan dan Konseling Bagi Guru & Calon Guru Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Budi Utama.

- Tanjung, R., Cecep, H., Musyadad, V. F., Hayani, H., Iskandar, Y. Z., Simarmata, N. I. P., & Mahatmaharti, R. A. K. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pradinata, S., & Susilo, J. D. (2016). Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 85-95.
- Putri, N. D. A. (2016). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*, Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.